

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN



A. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, teknik kuisisioner dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu metode untuk menganalisis peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Sementara yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran pengaruh di antara variabel-variabel tersebut.

Lebih lanjut Winarno Surachmad (1988 : 19) menjelaskan bahwa “penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data tetapi melalui analisis dan interpretasi data”.

Dalam berbagai literatur penelitian kependidikan bentuk-bentuk metode deskriptif ini sangat banyak, namun ada sifat tertentu yang pada umumnya terdapat dalam metode deskriptif sebagai ciri metode ini, yaitu :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang/pada masalah-masalah aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula - mula disusun , dijelaskan dan

kemudian dianalisis, sehingga metode ini sering disebut metode analitik.

Melalui penerapan metode penelitian ini diharapkan dapat diperoleh informasi yang tepat dan gambaran yang lengkap mengenai permasalahan yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada guru-guru sekolah dasar yang ada di wilayah kerja dinas Pendidikan Kecamatan Cimaung Kabupaten Bandung. Kecamatan Cimaung merupakan salah satu kecamatan yang berlokasi 30 km dari pusat Kota Bandung dan 18 km dari ibu kota kabupaten Bandung ke arah selatan. Kondisi sosial ekonomi di bawah rata-rata, dengan jumlah penduduk sekira 70 ribu orang, memiliki jumlah murid SD sebanyak 8.720 orang, dibina oleh 216 orang guru, dan masih kekurangan guru sebanyak 124 orang.

Mengapa kecamatan Cimaung dijadikan objek penelitian karena kecamatan Cimaung merupakan salah satu kecamatan yang lebih dulu menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan peneliti sendiri merupakan bagian dari populasi guru di kecamatan Cimaung sehingga sedikit banyak tahu kondisi lokasi penelitian.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto (1993 : 102) mengatakan bahwa populasi adalah semua pihak baik orang maupun bukan orang (dokumentasi,

simbol-simbol dan peralatan kerja) yang dipandang dapat memberikan data penelitian.

Sudjana (1981 : 10) menyarankan penentuan populasi ini sangat bergantung pada jenis data yang diperlukan untuk menjawab problematika penelitian, penentuan jenis data yang diperlukan dapat merasionalkan dan mempertegas penentuan populasi. Populasi dan sampel pada dasarnya mengacu pada totalitas semua nilai yang mungkin, hasil penghitungan atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil, Mohamad Ali (1987 : 54) sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan mewakili seluruh populasi, agar data yang diperoleh dari sampel dapat berlaku umum bagi keseluruhan populasi, maka perlu cara-cara yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga pengambilan sampel dari populasi itu representatif.

Proses sampling dilakukan melalui proporsional sampling dengan terlebih dahulu ditetapkan jumlahnya sebanyak 30 % dari populasi sebagai anggota sampelnya. Karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru sekolah dasar yang berstatus PNS di kecamatan Cimaung, maka untuk sampelnya adalah sebanyak 60 orang guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ;

Tabel 3.1
Keadaan Guru SD di Kec.Cimaung Tahun 2004

No	Nama SD	Jenis kelamin Guru			TK Pendidikan			Sam-pel
		L	P	Jml	S1	D2	SLTA	
1	Jagabaya 1	3	4	7	1	5	1	2
2	Jagabaya 2	2	6	8	1	5	2	2
3	Cimaung	4	3	7	1	5	1	2
4	Pasirhuni 1	3	4	7	4	1	2	2
5	Pasirhuni 2	3	4	7	1	2	4	2
6	Bungalawang	3	4	7	1	5	1	2
7	Cipinang 1	2	4	6	1	5	-	2
8	Cipinang 2	2	5	7	3	1	3	2
9	Karyawanaya	4	4	8	3	2	3	2
10	Sukawening	2	5	7	-	7	-	2
11	Cikalong 1	2	8	1	1	7	2	3
12	Sukamaju 1	3	2	0	4	-	1	1
13	Sukamaju 2	3	2	5	-	2	3	1
14	Nugraha	3	3	5	-	5	1	2
15	Puntangsari	4	4	6	2	4	2	2
16	Pusaka Resmi	4	3	8	1	5	1	2
17	Pangkalan	4	4	7	2	5	1	2
18	Sumberbudi	6	1	8	-	7	-	2
19	Siliwangi	4	1	7	2	-	3	1
20	Langensari 1	4	4	5	-	7	1	2
21	Terunabakti	3	3	8	-	5	1	2
22	Mekarwangi	2	4	6	-	1	5	2
23	Mulyabakti	3	-	6	-	3	-	1
24	Sinarbahagia	3	3	3	1	1	4	2
25	Batumukti	3	3	6	1	2	3	2
26	Langensari 2	4	2	6	-	3	3	2
27	Mekerbakti	3	3	6	1	4	1	2
28	Cikalong 2	4	4	6	1	4	3	2
29	Cihanjaro	4	-	8	2	-	2	1
30	Karyajuki	3	-	4	-	3	-	1
31	Tapananjung	4	-	3	-	1	3	1
32	Sukamaju 4	2	2	4	-	2	2	1
33	Partabakti	3	-	2	1	1	1	1
34	Panghegar	3	4	3	1	4	2	2
35	Ciririp	4	-	7	-	-	4	1
		113	103	216	36	114	66	60

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Menentukan Alat Pengumpul Data

Pengembangan alat pengumpulan data penelitian dilakukan dengan mengacu kepada variabel yang diteliti. Adapun variabel yang diteliti mencakup : persepsi guru, motivasi kerja dan produktifitas kerja guru. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket dan skala Likert jenis angket tertutup , yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel penelitian. Mengacu kepada permasalahan yang diteliti dan tujuan penelitian ini, maka data yang perlu dikembangkan adalah data tentang persepsi guru tentang pengembangan karier, motivasi kerja guru yang dihubungkan dengan produktifitas kerjanya. Oleh sebab itu ditetapkan alat pengumpul data yang relevan dengan fokus permasalahannya.

Alat pengumpul data dikembangkan dengan angket yang berbentuk :

- a. Skala Dikhotomis dengan alternatif jawaban *ya* atau *tidak* untuk variabel persepsi guru.
- b. Skala Likert dengan alternatif jawaban : Sangat Setuju (SS) ,Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju (STS) untuk variabel motivasi kerja guru.

c. Skala Likert dengan alternatif jawaban : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR) dan tidak pernah (TP) untuk variabel Produktifitas kerja guru. Alat ini dikembangkan dengan mengacu kepada teori yang mendasarinya. Dari teori itu kemudian disusun kisi-kisi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam item pernyataan dan pertanyaan . Adapun kisi-kisinya sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kisi-kisi Alat Pengumpul Data

Variable	Indikator	Nomor Item
1. Persepsi guru tentang Sistem Pengembangan karir	a. Kognitif guru tentang :	
	a. Pendidikan prajabatan	1-3
	b. Recruitment and deployment.	4-6
	c. Pengembangan profesi.	7-8
	d. Mutasi dan promosi.	9-18
	e. Pensiun.	19-20
	b. Perasaan (afektif) guru tentang :	
	a. Pendidikan prajabatan	21-23
	b. Recruitment and deployment.	24-26
	c. Pengembangan profesi.	27-29
	d. Mutasi dan promosi.	30-36
	e. Pensiun.	37-38
	c. Perlakuan (konatif) guru tentang :	
	a. Pendidikan prajabatan	39
	b. Recruitment and deployment.	40-42
c. Pengembangan profesi.	43-44	
d. Mutasi dan promosi.	45-50	
e. Pensiun.	51-52	
2. Motivasi kerja	1. Kekuatan Satisfiers :	
	(a) Dorongan untuk bekerja.	1-4
	(b) Minat thd tugas.	5-10
	(c) Penghargaan dan peluang berkembang.	11-15
	2. Dissatisfiers. : a) Lingkungan pekerjaan; b) kepemimpinan; c) Penggajian d) Keamanan kerja ; e) Hubungan interpersonal.	16-30
3. Produktifitas kerja guru.	1) Efektivitas Kinerja Guru dalam pelaksanaan tugasnya.	1-5
	2) Bekerja dengan sikap produktif :	6-8
	a). Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan.	9-15
	b) Motivatif.	16-30
	c) Profesional.	

2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun angket adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu persepsi guru tentang sistem pengembangan karir sebagai variabel X_1 , motivasi kerja sebagai variabel X_2 dan produktifitas kerja guru sebagai variabel Y.
- b. Menyusun kisi-kisi angket dan daftar pertanyaan / pernyataan yang akan dikembangkan menjadi angket (lihat tabel 3.2).
- c. Merumuskan item pertanyaan/pernyataan dan alternatif jawabannya karena angket yang akan dikembangkan bersifat tertutup. Jenis instrumen yang bersifat tertutup yaitu seperangkat daftar pernyataan tertulis yang disertai alternatif jawaban yang telah disediakan , sehingga responden tinggal memilih salah satu alternatif jawaban.
- d. Menetapkan kriteria skor untuk setiap item. Setelah merumuskan pernyataan, kemudian ditetapkan alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor terhadap daftar pernyataan , yaitu dengan menggunakan skala dikotomis "ya" dan "tidak" untuk variabel X_1 , menggunakan skala Likert dengan ukuran ordinal , artinya obyek yang diteliti mempunyai peringkat dalam lima rangkaian urutan mulai dari : Sangat setuju, setuju, ragu-ragu ,tidak setuju dan

sangat tidak setuju bagi variabel X_2 dan selalu melakukan, sering melakukan, kadang-kadang, hampir tidak melakukan dan tidak pernah melakukan untuk variabel Y.

e. Menetapkan skala pengukuran variabel.

Pengukuran variabel X_1 menggunakan angket dengan pernyataan sebagai berikut : untuk pernyataan positif : skor 1 untuk katagori jawaban “ya” dan skor 0 untuk kategori jawaban “tidak” serta untuk pernyataan negatif : skor 0 untuk kategori jawaban “ya” dan skor 1 untuk kategori jawaban “tidak”.

Untuk variabel X_2 menggunakan Skala Likert dengan pernyataan sebagai berikut : untuk pernyataan positif :

Skor 0 = untuk lkategori jawaban sagat tidak setuju.

Skor 1 = untuk kategori jawaban tidak setuju.

Skor 2 = untuk kategori jawaban Ragu-ragu.

Skor 3 = untuk kategori jawaban setuju.

Skor 4 =untuk kategori jawaban sangat setuju.

Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu :

Skor 4 = untuk lkategori jawaban sagat tidak setuju.

Skor 3 = untuk kategori jawaban tidak setuju.

Skor 2 = untuk kategori jawaban Ragu-ragu.

Skor 1 = untuk kategori jawaban setuju.

Skor 0 =untuk kategori jawaban sangat setuju.

Untuk variabel Y, pernyataan positif yaitu :

Skor 0 = untuk kategori jawaban tidak pernah melakukan.

Skor 1 = untuk kategori jawaban hampir tidak pernah melakukan.

Skor 2 = untuk kategori jawaban kadang-kadang melakukan.

Skor 3 = untuk kategori sering melakukan.

Skor 4 = untuk kategori selalu melakukan.

Sedangkan untuk pernyataan negatif yaitu :

Skor 4 = untuk kategori jawaban tidak pernah melakukan.

Skor 3 = untuk kategori jawaban hampir tidak pernah melakukan.

Skor 2 = untuk kategori jawaban kadang-kadang melakukan.

Skor 1 = untuk kategori sering melakukan.

Skor 0 = untuk kategori selalu melakukan.

3. Uji Coba Angket

Setelah penetapan dan penyusunan alat pengumpul data selesai dilakukan uji coba angket dan Skala Likert. Kegiatan ini penting dilakukan oleh peneliti untuk menentukan angket yang telah disusun apakah representatif atau belum.

Angket diujicobakan kepada responden yang sama atau memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Uji coba ini dilakukan kepada 10 responden.

Setelah uji coba dilaksanakan, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya, sehingga hasil penelitian yang dimaksudkan betul-betul dapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apa bila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada setiap item dengan skor total.

Sedangkan rumus yang dipergunakan adalah rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yang lebih dikenal dengan sebutan "rumus korelasi product moment" adalah :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variable X

Y = skor variable Y.

Kemudian harga r yang diperoleh dengan perhitungan di atas, diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992: 380})$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan validitas dari ketiga variabel penelitian , maka ditetapkan item-item yang digunakan untuk penelitian adalah :

- 1) Validitas variabel X_1 sebanyak 52 item yang digunakan.
- 2) Validitas variabel X_2 sebanyak 30 item yang digunakan.
- 3) Validitas variabel Y sebanyak 30 item yang digunakan.

b). Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas untuk variabel X_1 menggunakan Rumus K-R20

(Kuder & Richardson) sbb :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas secara keseluruhan.

k = jumlah responden

S_t = Variansi total

p = proporsi subjek yang mendapat skor 1 : N

q = proporsi subjek yang menjawab 0 : $q=1-p$

Hasil perhitungan diperoleh $r_i = 0,989$, maka item untuk variabel X_1 reliabel. (lihat lampiran).

Untuk menguji reliabilitas variabel X_2 dan Y menggunakan teknik belah dua (split-half method) dengan belahan pertama merupakan item bernomor ganjil dan belahan kedua merupakan item bernomor genap. Dengan menggunakan Spearman

Brown :

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

E. Prosedur Pengolahan Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan. Sehingga hasil penelitian segera diketahui.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam prosedur pengolahan data adalah sebagai berikut :

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan kemudian menentukan skornya. Menghitung skor rata-rata dari setiap variabel, baik variabel X_1, X_2 maupun variabel Y . hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian, dengan formula sbb.:

$$P = \frac{X}{X_{id}} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase skor rata-rata yang dicari



X = Skor rata-rata setiap variabel.

X_{id} = Skor ideal setiap variabel.

Setelah hasilnya diperoleh, kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh Moh. Idochi Anwar (Rahmat

Nugraha, 1999 : 69), yaitu :

90%-100% = sangat tinggi.

80%-89% = tinggi

70%-79% = cukup tinggi.

60%-69% = sedang

50%-59% = rendah

49% ke bawah = rendah sekali.

3. Mengorganisasikan Data

Untuk mempermudah pengolahan data selanjutnya maka data perlu diorganisasikan dalam bentuk tabel master data (Lampiran).

4. Menentukan Karakteristik Data

Dalam menentukan karakteristik data ini dilakukan :

a. Uji Normalitas Distribusi

Uji normalitas distribusi ini digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik .

a. Uji Regresi Linieritas

Uji Linieritas regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional antara variable X_1 dengan variable Y ; X_2

dengan Y dan X_1 bersama-sama X_2 terhadap Y . Uji ini dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + bX_1 \quad (\text{Sudjana, 1992 : 312})$$

$$\hat{Y} = a + bX_2$$

$$\hat{Y} = a + bX_1 + cX_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Harga-harga variabel Y yang diamankan.

a = Harga garis regresi, yaitu apabila X_1 atau $X_2 = 0$.

b/c = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan yang terjadi pada Y jika satu unit perubahan terjadi pada X_1 atau X_2 .

5. Menguji Hipotesis Penelitian

a. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Untuk menguji hipotesis deskriptif digunakan *t-test satu sampel* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Dimana :

t = nilai t yang dihitung

\bar{x} = nilai rata-rata

μ = nilai yang dihipotesiskan

s = simpanan baku sampel

n = jumlah anggota sampel

Langkah - langkah pengujian hipotesis deskriptif adalah sebagai berikut :

- 1). Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor yang tertinggi.
 - 2). Menghitung rata-rata nilai variabel (menghitung \bar{X})
 - 3). Menentukan nilai yang dihipotesiskan (menentukan μ)
 - 4). Menghitung nilai simpanan baku variabel (menghitung s).
 - 5). Menentukan jumlah anggota sampel
 - 6). Memasukan nilai-nilai tersebut kedalam rumus.
- b. Menguji Hipotesis Asosiatif (Hubungan)
- 1). Menghitung koefisien korelasi antara variable X_1 dengan variabel Y ; X_2 dengan variable Y dan X_1 bersama-sama X_2 dengan Y .

Tabel 3.3

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2004 : 214)

2). Menguji signifikansi koefisien korelasi antara variable ,

dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1992: 380})$$

3). Mencari besarnya derajat determinasi.

Derajat determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variable independen terhadap variable dependen , untuyk mengujinya dipergunakan rumus sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi yang dicari.

r^2 = Koefisien korelasi.

Demikianlah langkah-langkah dalam prosedur pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Dengan adanya pengolahan data sebagaimana yang dimaksud , diharapkan mampu menghasilkan penelitian yang berkualitas yang ditandai dengan pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian.

